

**STILISTIKA PADA TEKS ANEKDOT *MUKIDI*
KARYA SOETANTYO MOECHLAS
(ANALISIS ISI)**

TESIS

**Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
....."meo rgt qrgj 'i gæt 'O ci kngt 'Pendidikan**

Oleh

**SITTA NURINDAH SURGO
NIM 1509057035**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2018**

ABSTRAK

SITTA NURINDAH SURGO. Stilistika dalam Teks Anekdote *Mukidi* Karya Soetantyo Moechlas. Tesis. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Juli 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai penggunaan metafora, fungsi kalimat dan konstruksi kalimat yang terdapat dalam teks anekdot *Mukidi* karya Soetantyo Moechlas. Teks anekdot *Mukidi* yang dianalisis berjumlah 45 teks. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi dan metode kualitatif pendekatan stilistika. Objek penelitian ini adalah teks anekdot *Mukidi* karya Soetantyo Moechlas, dengan fokus penelitian metafora, fungsional kalimat, dan konstruksi kalimat. Instrumen penelitian dibantu dengan tabel analisis data. Langkah-langkah penelitian memahami objek penelitian, menentukan kriteria analisis, menandai kata, frasa, klausa, kalimat dan menganalisis data berdasarkan kalimat, mengelompokkan data ke dalam tabel, membahas hasil temuan, dan menyimpulkan hasil penelitian.

Hasil penelitian teks anekdot *Mukidi* sbb: (1) berdasarkan metafora pilihan citra, metafora yang mendominasi adalah bercitra abstrak ke konkret berjumlah 22. Penggunaan metafora ini menggunakan ungkapan dalam bentuk kata, frasa, maupun klausa yang bersifat abstrak ke ungkapan yang bersifat konkret. Jenis metafora ini digunakan untuk untuk memperhalus ungkapan-ungkapan yang bersifat sindiran. Untuk penggunaan metafora ekspresi tidak langsung, metafora terbanyak adalah metafora kelompok penggantian berjumlah 15. Metafora jenis ini tepat dalam penggunaannya jika dikaitkan dengan ciri sebuah anekdot yang merupakan cerita humor mengandung sindiran dengan tokoh cerita orang/tokoh yang terkenal. Penulis Anekdote menuliskan nama tokoh dengan penggunaan metafora kelompok penggantian sebagian maupun keseluruhan atau menyebut bagian fisik/sifat seseorang untuk mewakili sosok tokoh yang diceritakan oleh penulis. (2) Fungsi kalimat yang mengandung metafora berdasarkan pilihan citra terbanyak ada pada fungsi objek sedangkan fungsi kalimat yang mengandung metafora ekspresi tidak langsung terbanyak ada pada fungsi subjek dan predikat.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa bentuk-bentuk metafora tidak hanya sebatas bentuk-bentuk nominal tetapi juga banyak ditemukan pada fungsi subjek, objek, dan predikat dalam bentuk-bentuk verbal. (3) konstruksi kalimat berdasarkan metafora pilihan citra dan ekspresi tidak langsung dengan jumlah konstruksi kalimat terbanyak ada pada kalimat kompleks subordinatif. Kecenderungan konstruksi kalimat yang digunakan penulis yakni kalimat kompleks subordinatif membuktikan bahwa keberadaan metafora tidak terlepas dari unsur-unsur pembangun dalam sebuah kalimat yakni kata, frasa, klausa dan konjungsi yang saling berkaitan. Ketiga hal tersebut dalam hal ini metafora, fungsi kalimat, dan konstruksi kalimat merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam sebuah proses kajian stilistika.

Kata Kunci : stilistika, teks anekdot *Mukidi*, analisis isi



ABSTRACT

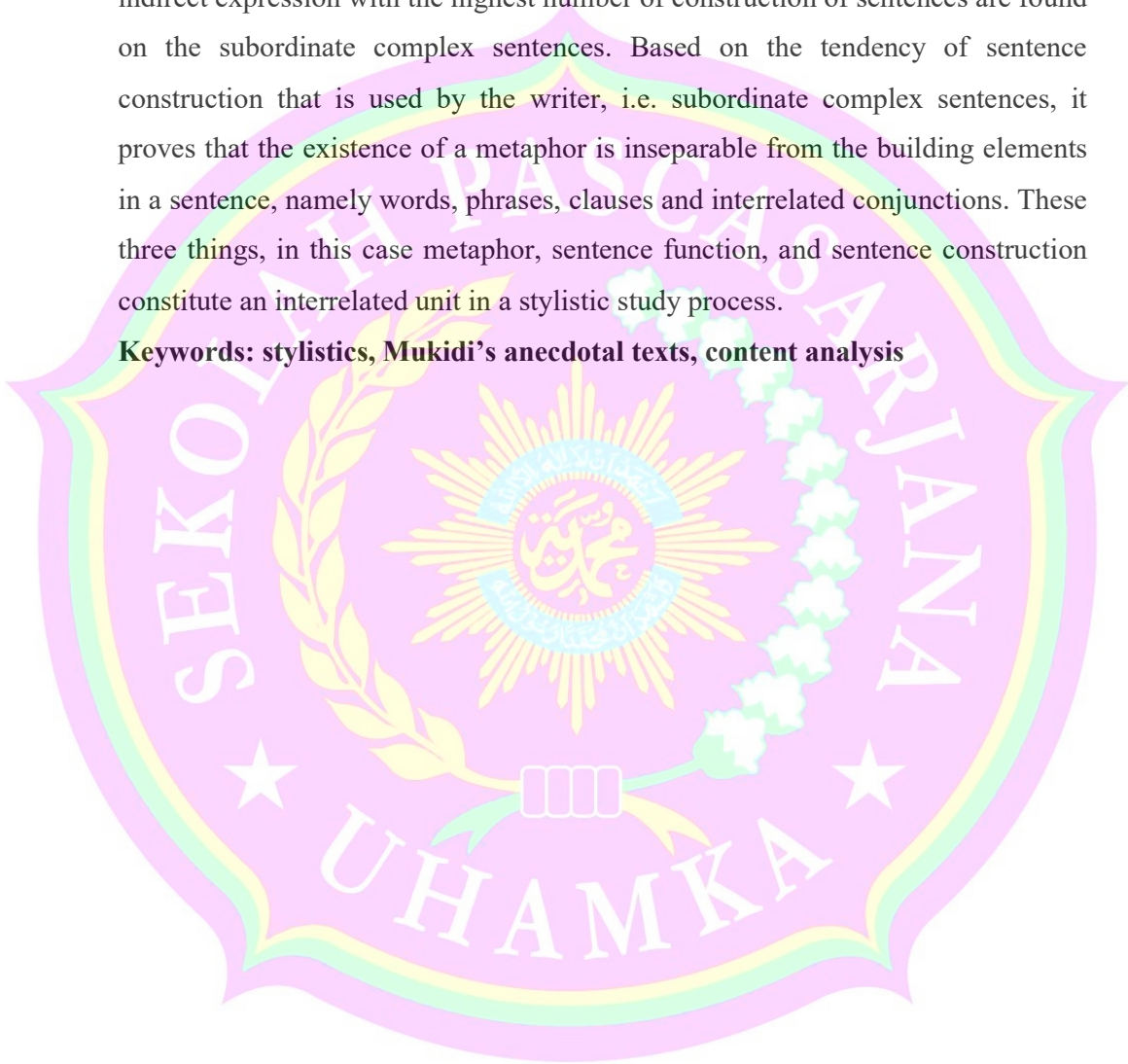
SITTA NURINDAH SURGO. *Stylistics in Mukidi's Anecdotal Texts Created by Soetantyo Moechlas (Stilistika dalam Teks Anekdote Mukidi Karya Soetantyo Moechlas)*. Thesis. Jakarta: Indonesian Language Education Study Program, Post Graduate School, Prof. DR. Hamka, Muhammadiyah University, July 2018.

This study aims to obtain data on the use of metaphors, functions and constructions of sentences contained in Mukidi's anecdotal text by Soetantyo Moechlas. The writer analyzed 45 anecdotal texts of Mukidi. The method of research applied analysis of content and qualitative method of stylistic approach. The object of this research is Mukidi's anecdotal texts created by Soetantyo Moechlas, focusing on a metaphorical research, function of sentence, and construction of sentence. Research instruments are assisted with data analysis tables. The measures of this research are to understand the object of the research, determine the criteria of analysis, mark words, phrases, clauses, and sentences, and analyze data on the basis of sentences, sort the data into tables, discuss the findings, and conclude the research results.

The study results of Mukidi's anecdotal text are as follows: (1) on the basis of image-selection metaphors, there are 22 abstract-to concrete image metaphors dominating the text. The use of this metaphor uses expressions in the form of words, phrases, or clauses that are abstract to concrete expressions. This type of metaphor is used to refine sarcastic/ satire expressions. For the use of indirect expression metaphors, the most metaphor is the metaphor of a replacement group of 15. This type of metaphor is appropriate in its use, if it is associated with an anecdotal characteristic which is a humorous story containing satire with famous characters/ figures. Anecdotal writers write the names of characters with the use of replacement group metaphors in part or whole or mentioning the physical part/ character of a person to represent the figure described by the writer. (2) The function of sentences containing metaphors based on the greatest selection of image are found on the function of object, meanwhile, the function of sentences containing the highest indirect expression metaphors are

found on the function of subject and predicate. From the results of the study, it may be seen that the forms of metaphor are not only limited to nominal forms but are also found in the functions of subjects, objects, and predicates in verbal forms. (3) The construction of sentence on the basis of metaphors of image selection and indirect expression with the highest number of construction of sentences are found on the subordinate complex sentences. Based on the tendency of sentence construction that is used by the writer, i.e. subordinate complex sentences, it proves that the existence of a metaphor is inseparable from the building elements in a sentence, namely words, phrases, clauses and interrelated conjunctions. These three things, in this case metaphor, sentence function, and sentence construction constitute an interrelated unit in a stylistic study process.

Keywords: stylistics, Mukidi's anecdotal texts, content analysis



LEMBAR PENGESAHAN

STILISTIKA PADA TEKS ANEKDOT *MUKIDI*
KARYA SOETANTYO MOECHLAS
(ANALISIS ISI)







TESIS

OLEH :

NAMA : SITTA NURINDAH SURGO

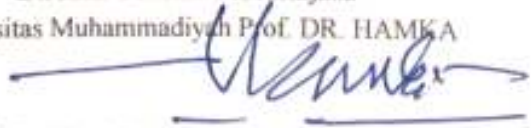
NIM : 1509057035

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 27 Agustus 2018

No	Komisi Penguji Tesis	Tanda tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd. (Ketua Penguji)		17/11-18
2.	Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Sekretaris Penguji)		17/11-18
3.	Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd. (Anggota Penguji, Penguji 1)		21/9-18
4.	Prof. Dr. Dendy Sugono, P.U. (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		13/11-18
5.	Prof. Dr. Hj. Sabarti Akhadiah M.K. (Anggota Penguji, Penguji 2)		10/11-18
6.	Dr. Hj. Wini Tarmini, M.Hum. (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		10/11-18

Jakarta, 17-11-2018

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
1. Kegunaan Teoretis.....	9
2. Kegunaan Praktis.....	10
BAB II: LANDASAN TEORETIK.....	11
A. Landasan Konseptual Penelitian.....	11
1. Stilistika.....	11
a. Penggunaan Bahasa.....	14
b. Penggunaan Gaya Bahasa Figuratif.....	23
2. Teks Anekdot.....	32
a. Teks.....	32
b. Anekdot.....	34
c. Teks Anekdot <i>Mukidi</i>	37
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Tujuan Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Metode Penelitian	43
D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	44
1. Teknik Pengumpulan Data	44
2. Prosedur Pengumpulan Data	44
F. Prosedur Analisis Data	46
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Analisis Data	49
1. Metafora Berdasarkan Pilihan Citra, Fungsional Sintaksis, dan Konstruksi Kalimat	49
a. Metafora Berdasarkan Pilihan Citra	49
b. Fungsional Sintaksis	49
c. Konstruksi Kalimat	49
d. Pola Analisis Berdasarkan Metafora Citraan, Fungsional Kalimat dan Konstruksi Kalimat	50
2. Metafora Berdasarkan Ekspresi Tidak Langsung, Fungsional Sintaksis, dan Konstruksi Kalimat	53
a. Metafora Berdasarkan Ekspresi tidak langsung	53
b. Fungsional Sintaksis	53
c. Konstruksi Kalimat	54
d. Pola Analisis Gabungan Berdasarkan Metafora Ekspresi Tidak Langsung, Fungsional Kalimat, dan Konstruksi Kalimat	54
B. Pembahasan	56
1. Metafora Berdasarkan Pilihan Citra, Fungsional Sintaksis dan Kontruksi Kalimat	57

a. Metafora Berdasarkan Pilihan Citra	57
b. Fungsional Sintaksis	59
c. Konstruksi Kalimat	61
d. Pola Analisis Berdasarkan Metafora Citraan	68
2. Metafora Berdasarkan Ekspresi Tidak Langsung, Kontruksi Kalimat, dan Fungsional Sintaksis	87
a. Metafora Berdasarkan Ekspresi Tidak Langsung	87
b. Fungsional Sintaksis	89
c. Konstruksi Kalimat	91
d. Pola Analisis Berdasarkan Metafora Ekspresi Tidak langsung	96
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	107
A. Simpulan	107
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
RIWAYAT HIDUP PENULIS	118
SURAT PERNYATAAN TESIS	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai insan Tuhan dibekali banyak kelebihan. Manusia memiliki tidak hanya akal tetapi juga daya cipta, rasa, dan karsa. Hal-hal tersebut terwujud dalam sebuah karya manusia yang disebut sastra. Sastra merupakan hasil daya cipta, rasa, dan karsa manusia yang dapat dikatakan sebagai cerminan kehidupan.

Melihat perkembangan sastra Indonesia saat ini, banyak karya yang dihasilkan oleh pengarang sesuai zamannya dengan mengangkat tema dari realitas kehidupan sosial di zamannya masing-masing. Kehidupan manusia dengan berbagai macam permasalahannya menggambarkan realitas yang menarik untuk kemudian diramu menjadi sebuah karya sastra. Sastra tidak diawali dengan tema yang tidak sesuai dengan kenyataan, apalagi berangkat dari sesuatu yang palsu. Sastra selalu berangkat dari realitas, sehingga terkadang sastra menjadi perwujudan bayang-bayang kehidupan.

Pada dasarnya, karya sastra merupakan kristalisasi nilai-nilai dari suatu masyarakat. Meskipun karya sastra yang baik pada umumnya tidak langsung menggambarkan atau memperjuangkan nilai-nilai tertentu, tetapi aspirasi masyarakat akhirnya secara tersirat ada dalam karya sastra tersebut. Karya sastra tidak dapat terlepas dari sosial-budaya dari kehidupan masyarakat yang digambarkannya. Oleh karena itu masyarakat diharapkan dapat mengapresiasi nilai-nilai sastra tersebut. Apresiasi dapat dilakukan melalui pembelajaran sastra

tidak hanya di masyarakat tetapi juga dalam pendidikan formal yakni sekolah. Pembelajaran sastra di Indonesia di berbagai jenjang pendidikan selama ini terkadang diolah kurang kreatif dan inovatif. Hal ini menyebabkan pembelajaran sastra yang idealnya menarik dan besar sekali manfaatnya bagi para siswa justru disajikan kering dan kurang hidup. Permasalahan tersebut terjadi tidak hanya disebabkan karena peran guru dalam proses pembelajaran sastra tetapi juga pada media pembelajaran sastra.

Saat ini sastra diharapkan menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik tidak hanya dalam pembelajaran sastra itu sendiri tetapi juga bahasa, dari pengembangan nilai-nilai itulah pembelajaran sastra di sekolah diharapkan lebih kreatif dan inovatif agar pembelajaran bahasa maupun sastra lebih efektif dan bermanfaat bagi para siswa.

Pembelajaran sastra di sekolah saat ini sangat beragam. Keragaman tersebut sejalan dengan keragaman jenis sastra itu sendiri. Sastra atau jenis sastra dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu sastra imajinatif dan nonimajinatif. Dalam praktiknya sastra nonimajinatif terdiri atas karya-karya yang berbentuk esei, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah. Sastra imajinatif ialah karya prosa fiksi (cerpen dan novel atau roman), puisi (puisi epik, puisi lirik, dan puisi dramatik), dan drama.

Salah satu hal yang menarik dalam pembelajaran karya sastra prosa maupun puisi adalah mengkaji gaya bahasa sastra itu sendiri. Pengkajian karya sastra yang terdapat dalam unsur intrinsik ini adalah salah satu hal yang menarik dalam pembelajaran sastra. Munculnya gaya bahasa maupun majas-majas tertentu tidak terlepas dari pemaknaan kata dalam kalimat-kalimat karya sastra tersebut.

Penyusunan suatu karya sastra tidak lepas dari pemilihan kata (diksi), struktur kalimat, dan gaya bahasa. Menurut Nyoman Kutha “Diksi adalah pilihan kata yang tepat yang dilakukan oleh pengarang untuk mengungkapkan gagasan, ide, dan pesan secara keseluruhan. Gaya bahasa yang baik jelas didasarkan atas diksi yang baik.”¹ Pilihan kata (diksi) dalam prosa maupun puisi bertujuan untuk mengungkapkan imajinasi seorang penulis. Sedangkan gaya bahasa sebagai bagian dari diksi mempunyai makna ungkapan individual yang tinggi.

Gaya bahasa merupakan unsur karya sastra sebagai akibat cara penyusunan bahasa sehingga menimbulkan aspek estetis. Menurut Nyoman Kutha Ratna “Gaya bahasa secara tradisional disamakan dengan majas, secara modern meliputi keseluruhan cara penyajian karya sastra, termasuk bahasa nonsastra”²

Dari pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa puisi, prosa atau cerita pendek memiliki gaya bahasa yang khas dalam pengungkapannya. Susunan kata, kalimat dan bahasa secara keseluruhan memiliki nilai estetis. Gaya bahasa itu pun secara tradisional dikenal sebagai majas dan secara modern meliputi keseluruhan penyajian karya sastra itu sendiri. Jadi gaya merupakan simbol verbal (keadaan yang bersifat khayalan) yang bisa dijadikan sebagai bahan penelitian bahasa.

Salah satu cara untuk mengetahui gaya bahasa setiap pengarang adalah dengan meneliti kekhasan dan keunikan penggunaan bahasa yang digunakan setiap penulis dalam membuat karya - karyanya. Pengkajian mengenai kekhasan dan keunikan pemakaian bahasa tersebut adalah untuk menemukan dan menandai

¹ Nyoman Kutha Ratna.2016. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Denpasar : Pustaka Pelajar, hlm.412

² *Ibid*.hlm.416

ciri umum karya seorang penulis. Kemudian ilmu yang tepat untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam karya sastra dengan pendekatan secara linguistik adalah stilistika. Kajian stilistika ini merupakan pengkajian karya sastra yang berorientasi linguistik atau penggunaan parameter linguistik dalam mengkaji karya sastra.

Karya sastra imajinatif pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 salah satunya adalah cerita humor. Humor yang menumpukkan substansinya pada kelucuan yang mengundang senyum dan tawa, kiranya menjadi payung untuk bentuk-bentuk yang menjadi wadah humor itu, yaitu kartun, komik karikatur, plesetan dan anekdot. Anekdot pada dasarnya merupakan cerita pendek yang sangat ringkas dengan alurnya. Hanya saja cerita pada cerpen lebih panjang daripada Anekdot. Walaupun singkat anekdot dapat mengemukakan sesuatu makna bahasa secara bebas dan melibatkan berbagai permasalahan sehari-hari namun menggelitik karena berisi humor yang segar. Di samping itu anekdot memiliki perbedaan dengan cerita humor.

Menurut Setiawan dalam Nuraini Fatimah, terdapat beberapa perbedaan antara anekdot dan humor yaitu, Teks anekdot adalah cerita narasi ataupun percakapan yang lucu dengan berbagai tujuan, baik sekadar hiburan atau sendau gurau, sindiran atau kritikan tidak langsung. Hal-hal yang aneh dan nyeleneh dapat dijadikan humor.³

Setiap karya prosa dalam hal ini anekdot pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada masyarakat sebagai pembacanya.

Tidak hanya sebagai hiburan anekdot merupakan bentuk cerita yang mampu

³ Nuraini Fatimah.2013. *Teks Anekdot sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa*. Surakarta:Pendidikan Bahasa sastra Indonesia dan Daerah FKIP UMS, hlm.215

memberi nilai-nilai lain di balik sindiran-sindiran anekdot. Berikut contoh anekdot dari buku teks bahasa Indonesia kelas X yang berjudul *Dosen yang Juga Menjadi Pejabat*.

Tono : “*Saya heran dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri*”.

Udin : “*Barangkali saja, beliau capek atau kakinya tidak kuat berdiri.*”

Tono : “*Bukan, karena dia juga seorang pejabat*”.

Udin : “*lantas kenapa kalau dia pejabat?*”

Tono : “*Dia khawatir kalau dia berdiri, kursinya diduduki orang lain*”.

Udin : “*??*”

Anekdot di atas selain menceritakan hal yang lucu juga menyiratkan sindiran bagi para pejabat yang tidak ingin kedudukannya atau posisi jabatannya diambil orang lain. Anekdot tersebut juga menyiratkan pesan moral bagi pembacanya agar mengutamakan kewajiban sebaik-baiknya daripada sekadar mendapatkan jabatan atau kekuasaan tapi melalaikan tugas-tugasnya.

Anekdot adalah bentuk cerita singkat, kata-kata yang digunakan dalam Anekdot tidak luput dari penggunaan gaya bahasa yang bervariasi dan melukiskan ciri khas gaya bahasa penulis anekdot tersebut. Untuk itu penulis anekdot menyampaikan karyanya dengan cara dan bahasa yang berbeda-beda.

Saat menganalisis gaya penulis anekdot, peneliti perlu melakukan kajian stilistika pada kumpulan anekdot yang dikarang oleh salah satu penulis. Sayangnya belum banyak ditemukan kumpulan Anekdot yang ditulis oleh seorang pengarang. Salah satu wacana anekdot yang akhir-akhir ini sedang menjadi bahan pembicaraan di media sosial adalah *Mukidi*. Nama khas Jawa itu

sangat erat dengan humor yang disebar melalui media sosial. Berikut salah satu contoh anekdot *Mukidi*.

Puluhan wartawan berkumpul di balai kota. Ada berita baru, Pak Gubernur menerima kedatangan Mukidi. Selesai pembicaraan, mereka berdua menemui wartawan dan berpose. Kamera tidak henti-hentinya membidik adegan langka tersebut. Nakamichi, seorang turis Jepang yang ditemani guide-nya lantas penasaran melihat adegan itu. “Mas, Mas, siapa sih orang jangkung yang berdiri di sebelah Mukidi?” tanya Nakamichi.

Kutipan cerita *Mukidi* di atas merupakan satu dari ribuan anekdot karya Soetantyo Moechlas. Tokoh *Mukidi* ini diciptakannya sekitar tahun 2000-an dan terinspirasi dari tokoh *Mukidi* di acara Radio Prambors Warkop DKI pada tahun 1976. Semenjak itu, pria lulusan Sekolah Farmasi ini terinspirasi membuat lawakan segar dan singkat tanpa gambar dan menuliskannya ke dalam cerita *Mukidi*. Pada Tahun 2016 Soetantyo Moechlas menerbitkan karyanya yang ketiga berjudul *Mukidi, Ruang Tertawa Bebas Pajak*

Peneliti mengambil wacana anekdot *Mukidi*, sebagai objek studi stilistika. Pemilihan wacana anekdot *Mukidi* ini didasarkan pemilihan cerita singkat yang kisahnya mengangkat cerita sehari-hari yang mudah ditelaah oleh para siswa. Kisah-kisah *Mukidi* berasal dari kisah sehari-hari. Kisah-kisah wacana anekdot *Mukidi* karya Soetantyo Moechlas memiliki potensi-potensi bahasa yang diolah dan dimanfaatkan oleh pengarang untuk keperluan ekspresi estetis. Untuk itulah perlu ditekankan kembali bahwa penelitian terhadap wacana Anekdot *Mukidi* karya Soetantyo Moechals dapat dikaji dengan pendekatan stilistika.

Kajian stilistika pada umumnya meneliti aspek-aspek yang berkaitan dengan gaya bunyi, gaya diksi, gaya kalimat, gaya wacana, bahasa figuratif, dan citraan. Dalam penelitian ini wacana Anekdote Mukidi memiliki keunikan dalam pemilihan dan pemakaian kosakata dalam kalimatnya. Contoh pada penulisan judul “Mukidi, Ruang Tertawa Bebas Pajak” Pemilihan kata pada judul ini memperlihatkan bahwa penulis memilih kata yang tidak hanya memberi makna leksikal namun dapat dimaknai sebagai sebuah cerita Mukidi yang menciptakan *ruang tertawa* bukan sekadar tempat tapi hal yang mencakup suasana menyenangkan *bebas pajak* yang menyiratkan arti tanpa ada hal-hal yang membebani. Sayangnya keunikan diksi dan pemakaian kosakata pada Anekdote Mukidi terkadang kurang santun dan cenderung menggunakan kosa kata bahasa Inggris yang bercampur dengan bahasa Indonesia.

Salah satu aspek yang tidak terlepas dari kajian stilistika adalah aspek sintaksis. Aspek sintaksis dalam Anekdote *Mukidi* ini dipaparkan melalui penggunaan kata, frasa, klausa dalam paragraf maupun percakapan singkat. Bentuknya yang naratif dengan kalimat langsung maupun tidak langsung dalam sebuah paragraf memunculkan ciri khas dalam aspek sintaksisnya. Contoh dalam sebuah kalimat “*Saya mendengar dalam kandungan ibu ada suara-suara, ‘kamu duluan ... kamu duluan ... kamu duluan’*,” jawab Pak dokter. Susunan kalimat majemuk pada kalimat langsung tersebut memperlihatkan adanya dua subjek yang berbeda. Dari contoh kalimat di atas ciri khas dari aspek sintaksisnya adalah muncul dua fungsional subjek dan predikat yang berbeda yakni pada kata *saya, Pak dokter* yang menduduki fungsional subjek dan kata *mendengar, jawab* menduduki predikat. Adanya dua fungsional berbeda ini memperlihatkan bahwa

kalimat tersebut terdiri dari klausa inti dan bukan klausa inti dan memperlihatkan jenis konstruksi kalimat mejemuk pada contoh kalimat tersebut.

Hal yang juga menarik dalam kajian stilistika adalah Bahasa figuratif. Bahasa Figuratif adalah bahasa kiasan. Bahasa figuratif atau pun kiasan merupakan penyimpangan dari bahasa yang digunakan sehari-hari atau dari bahasa standar untuk memperoleh efek tertentu. Salah satu bahasa figuratif yang digunakan dalam anekdot *Mukidi* yakni Metafora. Metafora merupakan bahasa figuratif yang melihat sesuatu dengan perantara benda lain tanpa menggunakan kata pembanding seperti bagaikan, bak, dan seperti. Menurut Panuti Sudjiman “Metafora atau kiasan adalah majas yang mengandung perbandingan yang tersirat sebagai pengganti kata atau ungkapan lain untuk melukiskan kesamaan atau kesejajaran makna di antaranya”⁴ Perhatikan contoh kalimat dalam Anekdote *Mukidi* yang menggunakan metafora berikut, *Kamera tidak henti-hentinya membidik adegan langka*. Kata *bidik* adalah bentuk metafora. Kata *bidik* dalam kalimat memanusiasikan kamera dengan memiliki perilaku seperti manusia.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah stilistika dalam mengklasifikasi dan menjelaskan gaya bahasa metafora dan aspek sintaksis untuk memahami cerita dalam wacana anekdot *Mukidi* karangan Soetantyo Moechlas. Sedangkan untuk subfokus penelitian meliputi :

- a. Pemakaian gaya bahasa figuratif metafora dalam pernyataan anekdot *Mukidi* karya Soetantyo Moechlas.

⁴ Panuti Sudjiman. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*, Jakarta:Grafiti, hlm.29

- b. Fungsi sintaksis yang mengandung metafora dalam pernyataan anekdot *Mukidi* karya Soetantyo Moechlas.
- c. Konstruksi kalimat yang mengandung metafora pada teks anekdot *Mukidi* karya Soetantyo Moechlas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus, dan subfokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diungkapkan dalam pertanyaan berikut ini: Bagaimanakah stilistika dalam mengklasifikasi dan menjelaskan gaya bahasa metafora aspek sintaksis untuk memahami cerita dalam wacana anekdot *Mukidi* karangan Soetantyo Moechlas ?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka dapat dijabarkan beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

- a. Bagaimanakah gaya bahasa figuratif metafora dalam pernyataan anekdot *Mukidi* karya Soetantyo Moechlas?
- b. Bagaimanakah fungsi sintaksis yang mengandung metafora dalam pernyataan anekdot *Mukidi* karya Soetantyo Moechlas?
- c. Bagaimanakah Konstruksi kalimat yang mengandung metafora pada teks anekdot *Mukidi* karya Soetantyo Moechlas?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memahami fungsi bentuk gaya bahasa dalam bidang karya sastra yang berbentuk anekdot,

terutama dalam teori sastra khususnya stilistika. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran fungsi yang timbul dari pemakaian gaya bahasa figuratif metafora, fungsio sintaksis, dan konstruksi kalimat yang mengandung metafora pada teks anekdot *Mukidi* karya Soetantyo Moechlas

Studi ini juga diharapkan dapat memberi manfaat untuk meningkatkan apresiasi sastra di kalangan masyarakat khususnya di dunia pendidikan Bahasa dan Sastra di sekolah. Telaah linguistik sebuah wacana anekdot ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang berharga terhadap keperluan kritik sastra. Dengan demikian pembaca umum dapat memahami dan mengapresiasi wacana anekdot *Mukidi* karangan Soetantyo Moechlas dengan lebih seksama.

Selain itu diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat terhadap kepustakaan studi sastra. Kajian ini memberikan keunikan dan kekhasan pemilihan dan pemakaian kosakata gaya bahasa figuratif dan aspek sintaksis (fungsi dan konstruksi kalimat) oleh seorang pengarang, sehingga dapat memperkaya khasanah dunia sastra.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menumbuhkan minat peneliti lain untuk ikut menggali dan melestarikan sastra khususnya pengkajian prosa (teks anekdot) secara stilistika. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca serta pemerhati sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin.1995.*Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang,IKIP : Semarang Press
- Chaer.Abdul.2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (pendekatan proses)*. Jakarta:Rineka Cipta
- Chaer, Abdul.2000. *Ketawa-ketiwi Betawi*.Jakarta : Masup Jakarta
- Effendi.2002. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Jakarta:Pustaka Belajar
- Fatimah,Nuraini.2013. *Teks Anekdote sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa*.Surakarta:Pendidikan Bahasa sastra Indonesia dan Daerah FKIP UMS diunduh pada tanggal
- Hermintoyo, dkk. 2005. *Metafora dalam Lirik Lagu Indonesia*. Semarang : Jurnal Penelitian Fakultas Sastra Universitas Diponegoro, diunduh tanggal ...
- Hidayat, Arif.2012. *Aplikasi Teori Hermenitika dan Wacana Kritis*. Purwokerto,Stain Pers
- Mahsun.2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013* (dalam artikel Badan Pengembangan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Matthew B Miles dan A.Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press
- Mulyana,Dedy.2003. *Komunikasi Jenaka*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. *Tata Bahasa Pendidikan, Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Parera, Jos Daniel.1991. *Sintaksis*.Jakarta,PT Gramedia
- Parera, Jos Daniel.2004. *Teori Semantik*. Jakarta : Erlangga
- Parera, Jos Daniel.2009. *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta : Erlangga
- Pateda, Mansoer 2001. *Semantik leksikal* .Jakarta,Rineka Cipta
- Ratna, Nyoman Kutha .2016. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*.Denpasar : Pustaka Pelajar
- Satoto,Soediro.2012. *Stilistika*. Yogyakarta,Ombak

- Sudjiman, Panuti.1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta : Grafiti
- Sugono, Dendy. 2002. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Soedaryanto. 1992. *Metode Linguistik(Ke Arah Memahami Metode Linguistik.)* Yogyakarta:Gadjah Universty Press
- Sayuti, Aminoto. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta : Gama Media
- Siregar. Marida G.dkk.2000 *Konstruksi Frasa dengan Kata yang*.Jakarta:Pusat Bahasa Depdiknas
- Wellek, Rene dan Austin Warren.1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : PT Gramedia

